ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.5, No.12, November 2026

Pengaruh *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Abdurrohman Fadillah[1], Heliani[2]
[1]Universitas Nusa Putra, Indonesia
[2]Universitas Nusa Putra, Indonesia
E-mail: abdurrohman.fadillah_ak23@nusaputra.ac.id[1], heliani@nusaputra.ac.id[2]

Article History:
Received: 31 Agustus 2026
Revised: 15 Oktober 2026
Accepted: 29 Oktober 2026

Keywords: *Akuntansi Hijau, Modal Intelektual, Nilai Perusahaan, Bahan Baku.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Akuntansi Hijau dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Bahan Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, menghasilkan 45 perusahaan dengan total 180 data penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntansi Hijau berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Modal Intelektual tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan, Akuntansi Hijau dan Modal Intelektual berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Akuntansi Hijau merupakan salah satu pertimbangan bagi investor dalam menilai perusahaan, terutama di sektor yang berhubungan langsung dengan lingkungan.*

PENDAHULUAN

Sektor *basic materials* memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional karena berperan sebagai penyedia kebutuhan material utama bagi berbagai sektor industri. Kinerja sektor ini memiliki dampak terhadap tingkat produktivitas perekonomian, kestabilan harga, dan kondisi investasi pada pasar modal. Mengingat posisi strategis pada sektor ini, peningkatan harga produk *basic materials* dapat memngaruhi struktur biaya pada berbagai industri, sehingga menjadikannya pusat perhatian dalam upaya mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Rosmanidar et al., 2024). Namun, aktivitas operasionalnya yang masih bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam dalam skala besar yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan tujuan profitabilitas dengan aspek sosial serta keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan data perdagangan Bursa Efek Indonesia, IDX *Basic materials* berhasil menjadi indeks sektoral dengan lonjakan kinerja terbaik di pasar, tumbuh pesat sebesar 18,53% year-to-date (YTD) ke level 2.439,501 (Trading View, 2026). Pertumbuhan kapitalisasi pasar yang agresif ini mengindikasikan tingginya kepercayaan (*signaling*) investor terhadap prospek bisnis entitas di

sektor tersebut.

Nilai perusahaan dapat menjadi acuan investor dalam melihat kinerja dan prospek perusahaan. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah harga saham, karena mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan (Shella, 2021)**.** Rasio *Price to Book Value* (PBV) digunakan sebagai alat ukur nilai perusahaan pada penelitian ini. Namun demikian, fenomena fluktuasi harga saham pada beberapa perusahaan sektor *Basic materials* menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh faktor lain yang berkaitan dengan keberlanjutan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya.

Sektor *Basic materials* yang mencakup industri pertambangan, logam, bahan kimia, serta material konstruksi diketahui menghasilkan jejak karbon yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh karakteristik operasionalnya yang menuntut eksploitasi sumber daya alam secara masif dan konsumsi energi berskala besar dalam proses produksinya. Oleh karena itu, lonjakan emisi gas rumah kaca dari sektor ini menjadi salah satu fokus utama dalam memitigasi pemanasan iklim, perusahaan diharapkan dapat mengembangkan teknologi dan inovasi berkelanjutan untuk meminimalkan kontribusi mereka terhadap perubahan iklim (Husnaini & Tjahjadi, 2021).

Salah satu bentuk implementasi tanggung jawab lingkungan adalah melalui penerapan *Green Accounting*. *Green Accounting* berperan sebagai sarana penyedia informasi terkait aspek lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan dalam menilai kondisi perusahaan, menentukan keputusan investasi, serta mendukung berbagai kebutuhan ekonomi lainnya. Menurut Manan et al., (2025) Keberhasilan penerapan *Green Accounting* tidak hanya bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelompokkan dan mencatat biaya-biaya lingkungan secara tepat, tetapi juga pada sejauh mana informasi akuntansi yang dihasilkan mampu menggambarkan dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan secara akurat.

Selain *Green Accounting,* variabel lain yang turut berperan dalam menentukan tingkat nilai perusahaan yaitu *Intellectual Capital*. Saat ini perkembangan ekonomi modern yang didominasi oleh pengetahuan dan informasi, perusahaan tidak lagi semata-mata mengandalkan sumber daya berwujud, tetapi juga sumber daya tidak berwujud yang meliputi *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Ketiga komponen tersebut dapat mendorong terciptanya inovasi, peningkatan efisiensi kegiatan operasional, dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan (Fristiani et al., 2020)**.** *Intellectual Capital* yang dimanfaatkan secara optimal dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan menurut persepsi investor (Berliana & Bwarleling, 2021). Pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik diyakini mampu meningkatkan efisiensi, inovasi, dan daya saing perusahaan sehingga dapat memberikan nilai tambah yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Para peneliti sebelumnya masih menunjukkan hasil yang beragam tentang pengaruh *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Gracia Peachy Melvani et al. (2025) dan Sumarna (2025) menemukan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Kustiyani dan Zulaecha (2025) serta Suripto dan Islami (2024) menunjukkan hasil yang berbeda. Pada variabel *Intellectual Capital*, Gracia Peachy Melvani et al. (2025), Kustiyani dan Zulaecha (2025), serta Anutika dan Lestari (2025) menemukan adanya pengarub *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan, sementara Sumarna (2025) dan Suripto dan Islami (2024) menyatakan sebaliknya. Selain itu, penelitian mengenai pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan pada perusahaan sektor *basic materials* masih relatif terbatas.

Proses pemecahan masalah pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Nilai perusahaan diukur

menggunakan *Price to Book Value* (PBV), *Green Accounting* diukur dengan *Environmental Cost* (EC), dan *Intellectual Capital* diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel serta pengaruh *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan *Signalling Theory*, penerapan *Green Accounting* serta pengungkapan *Intellectual Capital* dapat diinterpretasikan sebagai indikator positif yang disampaikan perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk meminimalkan ketimpangan informasi antara pihak internal perusahaan (*signaler*) dan investor (*receiver*).

Praktik *Green Accounting* hadir sebagai sinyal kuat bahwa suatu perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap ekosistem. Informasi berbasis lingkungan inilah yang kemudian menjadi variabel penting bagi investor dalam mengukur bobot perusahaan tersebut. Sejalan dengan argumen tersebut, riset yang dipublikasikan oleh Romadloni & Pravitasari. (2022) bersama dengan Manan et al. (2025) menyimpulkan bahwa integrasi akuntansi hijau memang memberikan dampak signifikan terhadap apresiasi nilai perusahaan di pasar.

H1 : *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Signaling theory memandang bahwa tata kelola *Intellectual Capital* yang mumpuni bertindak sebagai sinyal penanda keunggulan kompetitif bagi korporasi. Publikasi mengenai rincian modal intelektual ini sangat krusial untuk menumbuhkan optimisme investor atas kinerja jangka panjang perusahaan. Pola hubungan ini sejalan dengan studi empiris dari Kustiyani dan Zulaecha (2023) bersama Sari dan Rahmawati (2021), yang membuktikan bahwa eksistensi modal intelektual merupakan determinan penting yang memengaruhi fluktuasi nilai perusahaan.

H2 : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Ketika perusahaan menerapkan *Green Accounting* sekaligus mengelola *Intellectual Capital* mereka secara sinergis, pasar menerima proyeksi kualitas tata kelola yang jauh lebih komprehensif. Konstruksi teoretis *signaling theory* menjelaskan bahwa keterbukaan informasi multidimensional ini efektif memangkas kesenjangan informasi bagi para pemodal. Dampaknya, kualitas pelaporan yang holistik ini secara langsung mengintervensi cara pandang investor dalam mengkalkulasi prospek bisnis, yang manifestasinya bermuara pada penguatan nilai perusahaan.

H3 : *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Analisis pengaruh *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini diuji secara kuantitatif. Pengumpulan data sekunder mengandalkan teknik dokumentasi dan penelusuran pustaka terhadap *annual report* serta *sustainability report* milik emiten sektor *basic materials* di BEI (2021–2024). Penentuan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling* hingga mengkristal pada angka 45 perusahaan dengan akumulasi 180 observasi. Adapun indikator yang diterapkan meliputi *Price to Book Value* (PBV) untuk nilai perusahaan, *Environmental Cost* (EC) untuk akuntansi lingkungan, dan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) untuk mengukur kapasitas modal intelektual. Guna mengevaluasi hubungan kausalitas antarvariabel tersebut, riset ini mengaplikasikan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, serta statistik deskriptif berbantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	180	-1031,00	9422,00	285,7889	1287,24977
Intellectual Capital	180	31,95	96,01	58,9508	18,27658
Nilai Perusahaan	180	3,19	4,01	3,5224	,18942
Valid N (listwise)	180				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Data empiris pada Tabel 1 memaparkan hasil uji deskriptif untuk ketiga variabel amatannya. Pertama, Nilai Perusahaan mendokumentasikan nilai rata-rata sebesar 3,522 dengan sebaran deviasi dari *mean* sebesar 0,189, serta bergerak dalam kisaran minimum 3,19 dan maksimum 4,01. Kedua, indikator *Green Accounting* mengonfirmasi perolehan rerata sebesar 285,789 dengan standar deviasi yang cukup lebar yaitu 1287,249, di mana rentang nilai terendah berada di angka -1031 dan tertinggi di angka 9422. Terakhir, variabel *Intellectual Capital* memiliki angka rata-rata sebesar 58,95 dengan deviasi standar 18,276, yang dibatasi oleh perolehan nilai minimum sebesar 31,95 dan nilai maksimum sebesar 96,01.

Uji Asusmsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

No.	Uji Asumsi Klasik	Variabel	Hasil Uji	Kriteria	Keterangan
1	Uji Normalitas	Residual	Sig. = 0,053	Sig. > 0,05	Data Berdistribusi Normal
2	Uji Multikolinearitas	*Green Accounting*	Tolerance = 0,998 VIF = 1,002	Tolerance > 0,10 VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
		Intellectual Capital	Tolerance = 0,998 VIF = 1,002		
3	Uji Heteroskedastisitas	*Green Accounting*	Sig. = 0,959	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedstisitas
		Intellectual Capital	Sig. = 0,653		
4	Uji Autokorelasi		DW = 1,969 dU = 1,790	DW > dU	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,053 atau lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual penelitian terdistribusi secara normal, pada uji multikolinearitas, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawa 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan

bahwa nilai sig. masing-masing variabel independen melebihi 0,05, yang mengindikasikan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Adapun pengujian autokorelasi dengan menggunakan statistik Durbin-Watson menghasilkan nilai sebesar 1,969 yang berada di atas nilai dU, sehingga menunjukkan bahwa model tidak mengalami autokorelasi. Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian tersebut, model regresi dinilai telah memenuhi persyaratan asumsi klasik dan dapat digunakan untuk pengujian regresi pada tahap selanjutnya.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Model Regresi

Model	Nilai Koefisien
(Constant)	3,502
Intellectual Capital	,0001
Green Accounting	,0004

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Melalui data yang terangkum pada Tabel 3, formulasi model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

Nilai Perusahaan = 3,502 + 0,0004 GA + 0,0001 IC + ε

Persamaan empiris di atas memberikan beberapa indikasi matematis yang krusial. Pertama, nilai konstanta yang menyentuh angka 3,502 tidak diulas dari sudut pandang aplikatif ekonomi. Hal ini dikarenakan situasi di mana seluruh variabel independen bernilai nol merupakan asumsi teoretis (hipotetis) yang hampir tidak mungkin dijumpai dalam dinamika bisnis nyata oleh sebab itu, angka ini murni berfungsi sebagai titik potong (*intercept*) dari estimasi model. Kedua, koefisien variabel *Green Accounting* (GA) senilai 0,0004 mengonfirmasi adanya tren positif, di mana setiap ekspansi pada implementasi akuntansi lingkungan memiliki tendensi linear untuk mendongkrak valuasi korporasi, dengan syarat kondisi variabel lainnya tidak berubah (ceteris paribus). Fenomena ini mempertegas bahwa komitmen emiten terhadap ekosistem dan pengungkapan keberlanjutan diapresiasi positif oleh pasar. Ketiga, koefisien *Intellectual Capital* (IC) sebesar 0,0001 mengindikasikan bahwa penguatan modal non-fisik berkolaborasi searah dengan pertumbuhan nilai perusahaan. Struktur ini mencerminkan bahwa optimalisasi aset pengetahuan, kapasitas inovasi, serta kapabilitas sumber daya manusia secara nyata mentransmisikan dampak multiplikasi terhadap penguatan nilai pasar perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	,079

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Melalui nilai Adjusted R Square sebesar 0,079 yang tertera pada output data, dapat disimpulkan bahwa kapasitas prediktif dari variabel *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* dalam mengurai variasi Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 7,9%. Konsekuensinya, porsi mayoritas yang mencapai 92,1% dipengaruhi oleh determinan-determinan lain yang tidak diakomodasi di dalam spesifikasi model empiris ini. Angka koefisien ini mengindikasikan bahwa kontribusi simultan dari akuntansi hijau dan modal intelektual dalam mengonstruksi fluktuasi nilai pasar korporasi masih tergolong marjinal atau relatif terbatas.

Uji Parsial (t-test)

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	t hitung	t tabel
(Constant)	75,934	1,654
Intellectual Capital	,189	
Green Accounting	4,176	

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Hasil pengujian hipotesis melalui uji t secara parsial didasarkan pada besaran nilai t-tabel senilai 1,654. Evaluasi terhadap variabel *Green Accounting* menunjukkan dominasi nilai t-hitung terhadap t-tabel (4,176 melebihi 1,654) dengan probabilitas signifikansi yang berada di bawah nilai nol koma nol lima (0,000 kurang dari 0,05). Hasil ini mengonfirmasi akseptasi terhadap H1, yang menegaskan bahwa akuntansi hijau merupakan determinan yang berpengaruh positif terhadap apresiasi nilai korporasi.

Di sisi lain, pembuktian untuk variabel *Intellectual Capital* merekam hasil di mana nilai t-hitung berada di bawah nilai t-tabel (0,189 kurang dari 1,654) dengan tingkat signifikansi yang berada di atas ambang batas (0,851 lebih besar dari 0,05). Dengan demikian, data ini menolak H2, sehingga ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan aset non-fisik berupa modal intelektual tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sampel yang diteliti.

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

F hitung	F tabel
8,718	2,65

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 6, hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan bahwa kombinasi antara akuntansi hijau dan modal intelektual berdampak serentak dalam mengintervensi nilai pasar korporasi. Secara statistik, kondisi ini divalidasi oleh dominasi nilai F-hitung terhadap F-tabel (8,718 melebihi 2,65), serta diperkuat dengan perolehan nilai probabilitas signifikansi yang nilainya kurang dari nol koma nol lima, yakni sebesar 0,000. Realitas ini mengindikasikan bahwa model regresi yang dibentuk telah memenuhi kriteria kelayakan (*goodness of fit*).

KESIMPULAN

Setelah melalui tahapan analisis data dan interpretasi teoretis mengenai signifikansi dampak *Green Accounting* serta *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada emiten industri *Basic materials* di BEI (2021–2024), maka konklusi riset ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Praktik *Green Accounting* yang diproyeksikan melalui *Environmental Cost* (EC) terbukti memiliki pengaruh nyata terhadap Nilai Perusahaan, yang berarti hipotesis pertama (H1) secara empiris diterima. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat kepedulian ekologis serta transparansi pelaporan lingkungan menjadi instrumen evaluasi yang krusial bagi investor dalam menakar bobot suatu korporasi.
2. Variabel *Intellectual Capital* yang dihitung via formula *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dikonfirmasi tidak memengaruhi Nilai Perusahaan secara parsial, sehingga hipotesis kedua (H2) dinyatakan ditolak. Fenomena ini mengindikasikan karakteristik pelaku pasar di sektor *Basic materials* yang secara teoretis masih bias pada kepemilikan aset berwujud

(tangible assets) serta efisiensi operasional jangka pendek, ketimbang potensi jangka panjang dari aset tidak berwujud.

3. Kombinasi interaksi antara *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* secara serentak (simultan) memberikan dampak yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang menandakan akseptasi terhadap hipotesis ketiga (H3) diterima. Struktur ini membuktikan bahwa integrasi komparatif antara tata kelola lingkungan dan modal pengetahuan dapat menjadi sinyal holistik yang memicu sentimen positif para penanam modal.
4. Secara komparatif, riset ini mengonfirmasi bahwa *Green Accounting* memegang peran yang jauh lebih dominan dalam mengintervensi nilai pasar korporasi dibandingkan *Intellectual Capital*. Kendati demikian, capaian angka Adjusted R Square yang hanya menyentuh 7,9% mengisyaratkan bahwa kekuatan eksplanasi dari kedua variabel independen tersebut masih sangat marjinal, sehingga fluktuasi nilai perusahaan selebihnya dikendalikan oleh determinan lain di luar cakupan model ini.

DAFTAR REFERENSI

Berliana, G., & Bwarleling, H. (2021). *PERAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (KAITAN ANTARA NILAI TAMBAH, KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN)*. *2*(5).

Fristiani, N., Pangastuti, D. A., Terusan, J., Dieng, R., & Malang, N. (2020). *Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan : Pada Industri Perbankan*. *3*(1), 35–42.

Husnaini, W., & Tjahjadi, B. (2021). *Quality Management , Green Innovation and Firm Value : Evidence from Indonesia*. *11*(1), 255–262.

IDX Basic Materials Melonjak di Awal 2026, Cermati Saham Rekomendasi Analis. (2026). Retrieved from https://id.tradingview.com/news/kontan:f3a19819c87ea:0/

Manan, M. A., Wuryanti, L., & Mufahamah, E. (2025). Peran Green Accounting dan Green Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (JAKMAN)*, *6*(4), 1125–1128. https://doi.org/10.35912/jakman.v6i4.4592

Romadloni, E. A., & Pravitasari, D. (2022). *Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan : Studi Kasus Pabrik Roti Monasqu , Desa Gilang , Kec . Ngunut , Kabupaten Tulungagung tahun pembukuan 2015-2021 (The Influence of the Application of Green Accounting (Environmental* . *3*(2), 141–157.

Rosmanidar, E., Putriana, M., Aulia, M., & Nasution, P. (2024). *Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Basic Materials Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2021)*. *17*(1).

Shella, G. S. & F. B. L. (2021). Kinerja lingkungan merujuk pada seberapa besar dampak dan kerusakan yang ditimbulkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, melihat bagaimana perusahaan menangani limbah, membuang limbah dan mengolah limbah untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang terj. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektiff*, *2*(2), 31–43.